

Pengaruh Literasi Wakaf dan *Theory of Reasoned Action* Terhadap Intensi Berwakaf Menggunakan *berkahwakaf.id*: Studi pada Generasi Z dan Milenial di Kota Serang

Muhamad Sihabudin¹, Moh. Mukhsin², Najmudin³
Ekonomi Syariah, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
sihabudinm357@gmail.com¹, mohmukhsin.mm@gmail.com²,
najmudinumi@gmail.com³

ABSTRACT

*The use of digital technology to collect waqf funds responded to the widespread use of digital technology in daily life. Generation Z and millennials, familiar with digital technology, are targeted for online waqf collection. However, the *berkahwakaf.id* platform is considered insufficient in fostering waqf intentions among these generations. One theory explaining the determinants of intention is the Theory of Reasoned Action (TRA). This research aims to determine the effect of waqf literacy and TRA on waqf intentions using *berkahwakaf.id*. The independent variable TRA includes attitudes and subjective norms, adding waqf literacy as an additional variable. This research is associative quantitative with a non-probability sampling technique, purposive sampling. The population consists of Generation Z and millennials in Serang City, with a sample size of 100 respondents obtained through a Likert scale questionnaire. The findings show that waqf literacy has a positive but not significant influence on waqf intentions, meaning changes in waqf literacy do not significantly affect waqf intentions. Attitude has a positive and significant influence on waqf intentions. So, a more positive attitude towards waqf using money increases the intention to donate. Subjective norms also significantly influence waqf intentions. The greater the external influence, the higher the waqf intention. Simultaneously, all independent variables have a positive and significant impact on waqf intentions via *berkahwakaf.id*, with an influence size of 51.6%, while the remaining 48.4% is influenced by unobserved variables.*

Keywords: *Waqf Literacy, Attitude, Subjective Norm, Intention, TRA.*

ABSTRAK

Pemanfaatan teknologi digital untuk menghimpun dana wakaf dilakukan sebagai respons terhadap maraknya penggunaan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari. Generasi Z dan Milenial sebagai generasi yang akrab dengan teknologi digital menjadikannya sebagai target dalam penghimpunan wakaf *online*. Namun, platform *berkahwakaf.id* dianggap masih kurang dalam menumbuhkan intensi berwakaf pada generasi Z dan Milenial. Teori yang menjelaskan tentang variabel-variabel penentu intensi salah satunya yaitu *Theory of Reasoned Action* (TRA). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh literasi wakaf dan *Theory of Reasoned Action* terhadap intensi berwakaf menggunakan *berkahwakaf.id*. Penelitian ini menggunakan variabel bebas dalam TRA yang terdiri dari sikap dan norma subjektif serta menambahkan variabel literasi wakaf. Penelitian ini termasuk kuantitatif asosiatif dengan teknik sampel *non-probability sampling* jenis *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah generasi Z dan Milenial di Kota Serang. Jumlah sampel sebanyak 100 responden diperoleh melalui kuesioner menggunakan skala Likert. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa literasi wakaf berpengaruh positif tidak signifikan terhadap intensi berwakaf.

Peningkatan atau penurunan literasi wakaf tidak mempengaruhi signifikan pada peningkatan maupun penurunan tingkat intensi berwakaf. Sikap berpengaruh positif signifikan terhadap intensi berwakaf. Semakin individu bersikap positif akan wakaf uang dan wakaf melalui uang, maka semakin tinggi intensi berwakaf. Norma subjektif berpengaruh positif signifikan terhadap intensi berwakaf. Semakin tinggi tingkat pengaruh faktor eksternal, maka semakin tinggi intensi berwakaf. Secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh positif signifikan terhadap intensi berwakaf menggunakan berkahwakaf.id. Besar pengaruh seluruh variabel independen yaitu 51,6%. Sedangkan sisanya sebesar 48,4% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

Kata kunci: Literasi Wakaf, Sikap, Norma Subjektif, Intensi, TRA.

PENDAHULUAN

Distribusi kekayaan yang belum merata di Indonesia masih menjadi penyebab permasalahan kesenjangan sosial, kemiskinan dan isu-isu sosial-ekonomi lainnya. Pada kuartal pertama tahun 2024, jumlah penduduk miskin di Indonesia masih mencapai 25,22 juta orang (BPS, 2024). Masalah tersebut juga meliputi tidak meratanya terhadap akses pendidikan, layanan kesehatan, dan lainnya. Salah satu solusi yang dapat diupayakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui program wakaf uang dan wakaf melalui uang. Akan tetapi, meskipun program tersebut berpotensi dalam membantu mengatasi permasalahan sosial-ekonomi, partisipasi oleh masyarakat yang kurang masih menjadi hambatan dalam penghimpunannya. Kurangnya partisipasi disebabkan oleh rendahnya intensi berwakaf oleh masyarakat khususnya wakaf uang dan wakaf melalui uang yang keberadaannya masih dianggap baru bagi masyarakat Indonesia saat ini. Terlebih lagi pandangan hukum kebolehan wakaf dalam bentuk uang di tengah masyarakat yang berbeda-beda. Selain itu, banyak masyarakat yang masih menganggap bahwa wakaf hanya terbatas pada tanah dan bangunan fisik (Wahib, 2019).

Dalam upaya memaksimalkan potensi wakaf di Indonesia banyak lembaga dan yayasan yang menyediakan platform digital dalam penghimpunannya. Melalui informasi dan kampanye yang disebarakan pada platform tersebut diharapkan dapat mendorong kesadaran dan intensi berwakaf khususnya bagi masyarakat pengguna teknologi digital. Generasi Z dan Milenial dianggap sebagai generasi yang akrab dengan penggunaan teknologi digital, sehingga digitalisasi wakaf dianggap dapat dengan mudah menyasar masyarakat generasi Z dan Milenial. Digitalisasi wakaf merupakan langkah strategis yang harus diambil ditengah komposisi penduduk Indonesia yang didominasi oleh generasi Z dan Milenial (Rahmawati et al., 2021).

Forum Wakaf Produktif Indonesia (2021) mencatat partisipasi wakif *online* pada kalangan Milenial dengan usia 24-35 tahun mendominasi sebesar 48%, wakif pada rentang usia 36-55 tahun sebesar 35%, wakif usia lebih dari 55 tahun sebesar 11%, dan wakif usia kurang dari 24 (generasi Z) memiliki persentase yang paling sedikit (Akbar & Alihsan, 2023). Namun, menurut data Outlook Zakat Indonesia 2022 menunjukkan adanya pergeseran dalam kecenderungan berdonasi melalui platform digital antara generasi Milenial dan generasi Z (Puskas Baznas, 2022). Partisipasi

generasi Z dalam berdonasi secara digital meningkat drastis dari 35% menjadi 51%, menjadikannya sebagai generasi yang paling aktif dalam melakukan donasi secara digital, sementara generasi Milenial yang hanya meningkat dari 31% menjadi 40% dan generasi X hanya meningkat dari 24% menjadi 31%.

Berkahwakaf.id merupakan platform *crowdfunding* resmi milik BWI sebagai media pengumpulan wakaf uang dan wakaf melalui uang secara *online*. Wakif oleh generasi Y (Milenial) mendominasi pengguna *crowdfunding* berkahwakaf.id dengan persentase 49,5% (Kameswari et al., 2023). Diikuti secara berturut-turut oleh wakif generasi X sebesar 32,3%, wakif generasi Z sebesar 15,1%, dan wakif generasi *baby boomer* sebesar 3,2 %. Pada wakif non-berkahwakaf.id juga didominasi oleh generasi Milenial dengan persentase 44,1% yang kemudian secara berturut-turut diikuti oleh generasi X sebesar 43%, generasi Z sebesar 8,6%, dan *baby boomer* sebesar 4,3 %.

Sementara itu, wakif non-berkahwakaf.id pada generasi Milenial yang belum berniat untuk berwakaf menggunakan berkahwakaf.id memiliki persentase yang lebih besar dibandingkan generasi yang lain yaitu masih mencapai 10% dari total responden usia Milenial. Sedangkan pada generasi Z angka responden yang belum berniat menggunakan berkahwakaf.id adalah 5%, masih dianggap tinggi dibandingkan dengan generasi *baby boomer*. Tetapi, 95 % mayoritas dari generasi Z telah memiliki niat untuk berwakaf menggunakan platform berkahwakaf.id. Generasi Z berpotensi untuk mulai diperkenalkan mengenai konsep wakaf uang dan wakaf melalui uang.

Kota Serang sebagai ibu kota provinsi Banten memiliki potensi besar dalam kontribusi wakaf uang maupun wakaf melalui uang menggunakan platform digital. Dengan jumlah penduduk 723.794, di mana mayoritas penduduknya adalah 98,24% beragama Islam (BPS Kota Serang, 2024). Di samping itu, provinsi Banten merupakan wilayah dengan penetrasi internet tertinggi di Indonesia yang mencapai 89,10 %, diikuti oleh DKI Jakarta sebesar 86,96 %, dan Jawa Barat mencapai 82,73 % (APJII, 2024). Artinya, digitalisasi wakaf seharusnya mendapatkan respons positif dan mampu meningkatkan intensi masyarakat untuk berwakaf uang atau wakaf melalui uang menggunakan sebuah platform digital.

Luas tanah wakaf di Kota Serang sebesar 59,49 Ha tersebar di 1.312 lokasi meskipun wilayahnya hanya meliputi 6 kecamatan (Kemenag RI, 2024). Seluas 41,78 Ha di antaranya sudah bersertifikat sedangkan 17,70 Ha lainnya belum memiliki sertifikat. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat Kota Serang untuk berwakaf cukup tinggi tetapi masyarakat cenderung berwakaf melalui benda-benda tidak bergerak seperti tanah. Kondisi tersebut mengakibatkan banyaknya lahan wakaf yang tidak produktif. Terdapat sekitar 22 juta meter persegi tanah wakaf di Banten yang tersebar di 19.644 titik dan sebagian besar dari tanah tersebut saat ini masih belum produktif (Ahdori, 2020).

Tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat yang rendah di Kota Serang telah menjadi kendala tersendiri bagi penanganan wakaf tunai (Virgiawan &

Miftah, 2023). Rendahnya tingkat pengetahuan dan pemahaman akan pentingnya berwakaf mengakibatkan rendahnya tingkat intensi dan partisipasi untuk beramal khususnya wakaf uang dan wakaf melalui uang menggunakan sebuah platform yang masih dianggap sebagai hal baru bagi masyarakat. Menurut data indeks literasi wakaf, kalangan masyarakat provinsi Banten masih termasuk ke dalam kategori literasi wakaf rendah yaitu hanya mencapai angka 45,47 (BWI, 2021). Dengan rincian nilai pemahaman dasar mencapai sebesar 50,88 serta pemahaman lanjutan yang hanya mencapai 35,43.

Paham mayoritas umat Islam di Kota Serang menganut mazhab syafi'i. Sebagian penganut mazhab syafi'i menganggap bahwa wakaf harus bersifat abadi atau kekal dan bagi mereka wakaf dengan menggunakan alat tukar berupa uang tidak termasuk pada jenis harta yang kekal, sehingga ada sebagian yang tidak memperbolehkan berwakaf menggunakan uang (Khusaini, 2020). Adanya sebagian kelompok masyarakat yang tidak memperbolehkan wakaf menggunakan uang serta kebiasaan masyarakat yang berwakaf cenderung pada benda tidak bergerak akan mempengaruhi individu lain di sekitarnya. Faktor lingkungan dapat menentukan bagaimana individu bertindak melalui persetujuan atau penolakan akan pandangan yang dimiliki orang lain (Awaluddin & Sukmawati, 2017).

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh literasi wakaf dan *Theory of Reasoned Action* terhadap intensi berwakaf menggunakan berkahwakaf.id (studi pada generasi Z dan Milenial di Kota Serang). Dengan menggunakan variabel bebas *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang terdiri dari sikap dan norma subjektif lalu dimodifikasi dengan menambahkan variabel literasi wakaf.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif. Pengertian asosiatif menurut Sugiyono (dalam Abubakar, 2021) adalah suatu penelitian yang rumusan masalahnya mempertanyakan hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih (uji pengaruh). Dalam penelitian ini literasi wakaf, sikap, dan norma subjektif diuji pengaruhnya terhadap variabel terikat yaitu intensi berwakaf. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kota Serang yang usianya termasuk pada usia generasi Z (lahir tahun 1997-2012) dan Milenial (lahir tahun 1981-1996). Peneliti memperoleh data utama melalui penyebaran kuesioner yang diisi dan diserahkan oleh responden. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*, yaitu memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu berdasarkan tujuan penelitian (Amiruddin et al., 2022). Adapun kriteria responden penelitian ini adalah beragama Islam, bertempat tinggal di Kota Serang, berusia 12-27 tahun dan 28 - 43 tahun pada tahun 2023, serta mengetahui adanya wakaf uang atau wakaf melalui uang secara *online*.

Jumlah responden yang dijadikan sampel adalah 100 orang, yang ditentukan melalui rumus Slovin. Dimana 100 orang tersebut terdiri atas 50 orang generasi Z dan

50 orang generasi Milenial. Menurut Roscoe, apabila sampel dibagi dalam kategori misalnya pria-wanita, pegawai negeri-swasta, junior-senior, dan lain-lain, maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30 (Amin et al., 2023). Adapun analisis data penelitian menggunakan program SPSS 25 dan bantuan Microsoft Excel 2019. Analisis data meliputi uji instrumen (validitas dan reliabilitas), uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji regresi berganda, uji t (parsial), uji F (simultan), dan uji koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Mengukur tingkat kevalidan instrumen penelitian yang terdiri dari variabel literasi wakaf sikap, norma subjektif, dan intensif berwakaf yaitu apabila nilai r hitung $> r$ tabel atau nilai signifikansi $< 0,05$ berarti dinyatakan valid. Sebaliknya jika r hitung $< r$ tabel atau nilai signifikansi $> 0,05$ berarti instrumen tidak valid.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R hitung	Signifikansi	Keterangan
Literasi Wakaf (X1)	Lit1	0,691	0,000	Valid
	Lit2	0,751	0,000	Valid
	Lit3	0,681	0,000	Valid
	Lit4	0,737	0,000	Valid
Sikap (X2)	Sik1	0,797	0,000	Valid
	Sik2	0,784	0,000	Valid
	Sik3	0,862	0,000	Valid
	Sik4	0,817	0,000	Valid
Norma Subjektif (X3)	Nor1	0,705	0,000	Valid
	Nor2	0,839	0,000	Valid
	Nor3	0,804	0,000	Valid
	Nor4	0,765	0,000	Valid
	Nor5	0,690	0,000	Valid
Intensi Berwakaf (Y)	In1	0,876	0,000	Valid
	In2	0,863	0,000	Valid
	In3	0,808	0,000	Valid
	In4	0,810	0,000	Valid

Sumber: SPSS 25, Data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel 1 hasil uji validitas diketahui bahwa seluruh variabel penelitian ini memiliki item-item pernyataan yang digunakan sebagai instrumen penelitian memiliki nilai r hitung $> 0,1966$ (r tabel) dan nilai signifikansi $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen penelitian valid.

Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, masing-masing variabel penelitian memiliki nilai *cronbach's alpha* (α) yang lebih besar dari 0,60. Variabel dikatakan reliabel jika *cronbach alpha* >0.6 (Anggraini et al., 2022). Sehingga dapat dikatakan bahwa semua instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Berikut ini tabel hasil uji reliabilitas semua variabel penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Nilai Alpha	Keterangan
Literasi Wakaf (X1)	4	0,674	0,60	Reliabel
Sikap (X2)	4	0,829	0,60	Reliabel
Norma Subjektif (X3)	5	0,818	0,60	Reliabel
Intensi Berwakaf (Y)	4	0,860	0,60	Reliabel

Sumber: SPSS 25, Data primer diolah, 2024

Uji Normalitas

Metode Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menguji normalitas data penelitian ini. Dengan melihat tabel *output* hasil uji normalitas, residual berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05, begitu pun sebaliknya. Di bawah ini disajikan tabel hasil uji normalitas data penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.84651363
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.047
	Negative	-.079
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.126 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: SPSS 25, Data primer diolah, 2024

Hasil uji normalitas sebagaimana ditunjukkan pada tabel 3 dengan menggunakan metode One Sample Kolmogrov Smirnov menghasilkan nilai 0,126 (Asymptotic Significance 2-arah). Angka tersebut memberikan keterangan bahwa data berdistribusi normal (0,126>0,05).

Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan dengan cara meninjau nilai *tolerance* serta VIF. Apabila nilai *tolerance*>0,10 dan VIF< 10, dapat dikatakan bahwa gejala multikolinearitas tidak terjadi dalam suatu penelitian. Sebaliknya, nilai *tolerance*<0,10 serta VIF>10 menunjukkan gejala multikolinearitas terjadi dalam suatu penelitian.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Literasi Wakaf	.402	2.489
	Sikap	.432	2.316
	Norma Subjektif	.473	2.114

a. Dependent Variable: Intensi

Sumber: SPSS 25, Data primer diolah, 2024

Hasil uji multikolinearitas memperoleh nilai VIF dan *tolerance* variabel literasi wakaf sebesar 2,489 dan 0,402. Nilai VIF dan *tolerance* variabel sikap sebesar 2,316 dan 0,432. Serta nilai VIF dan *tolerance* variabel norma subjektif sebesar 2,114 dan 0,473. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai VIF<10 dan nilai *tolerance*>0,10 yang artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Penelitian ini menggunakan uji Glejser untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas. Dalam uji Glejser, gejala ini dianggap tidak terjadi jika nilai signifikansi masing-masing variabel bebas>0,05. Dan jika nilai signifikansi masing-masing variabel bebas<0,05 dianggap terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.549	.912		.602	.549
	Literasi Wakaf	.149	.083	.285	1.799	.075
	Sikap	-.065	.072	-.137	-.901	.370
	Norma Subjektif	-.026	.057	-.068	-.468	.641

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: SPSS 25, Data primer diolah, 2024

Pada tabel 5 hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa seluruh nilai signifikansi pada variabel independen lebih besar dari 0,05 yaitu secara berurutan

0,075; 0,370; 0,641. Dapat dikatakan bahwa penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Uji Regresi berganda

Analisis pada hasil uji regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui masing-masing arah hubungan variabel independen dengan variabel dependen serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya pada peningkatan maupun penurunan variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.589	1.451		1.095	.276
	Literasi Wakaf	.076	.131	.065	.581	.563
	Sikap	.358	.114	.339	3.140	.002
	Norma Subjektif	.343	.090	.393	3.808	.000
a. Dependent Variable: Intensi						

Sumber: SPSS 25, Data primer diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji regresi berganda sebagaimana tabel 6 maka dapat disusun persamaan regresi serta interpretasinya yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 1,589 + 0,076X_1 + 0,358X_2 + 0,343X_3 + e$$

- a. Konstanta yang memiliki nilai sebesar 1,589 berarti apabila seluruh variabel bebas (literasi wakaf, sikap, dan norma subjektif) memiliki nilai 0 (nol), maka variabel intensi berwakaf akan memiliki nilai positif sebesar 1,589.
- b. Literasi wakaf dengan koefisiennya (b_1) yang memiliki nilai positif 0,076 berarti apabila variabel literasi wakaf meningkat senilai 1 maka intensi berwakaf akan meningkat senilai 0,076 ketika variabel independen lainnya tetap.
- c. Sikap dengan koefisiennya (b_2) yang memiliki nilai positif 0,358 berarti apabila variabel sikap meningkat senilai 1 maka intensi berwakaf akan meningkat senilai 0,358 ketika variabel independen lainnya tetap.
- d. Norma subjektif dengan koefisiennya (b_3) yang memiliki nilai positif 0,343 berarti apabila variabel norma subjektif meningkat senilai 1 maka intensi berwakaf akan meningkat senilai 0,343 ketika variabel independen lainnya tetap.

Uji T (Parsial)

Dalam membuat kesimpulan akhir pada uji t yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $sig < 0,05$ berarti variabel bebas secara parsial (terpisah) berpengaruh signifikan,

sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $sig > 0,05$ berarti pengaruhnya secara parsial tidak signifikan.

Tabel 7. Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.589	1.451		1.095	.276
	Literasi Wakaf	.076	.131	.065	.581	.563
	Sikap	.358	.114	.339	3.140	.002
	Norma Subjektif	.343	.090	.393	3.808	.000

a. Dependent Variable: Intensi

Sumber: SPSS 25, Data primer diolah, 2024

Hasil uji t pada tabel 7 mengindikasikan bahwa nilai t hitung variabel literasi wakaf kurang dari t tabel yaitu $0,581 < 1,984$ serta nilai signifikansinya $0,563 > 0,05$. Dapat diinterpretasikan bahwa pengaruh literasi wakaf terhadap intensi berwakaf yaitu positif (searah) tetapi tidak signifikan (H_0 diterima). Variabel sikap memiliki nilai t hitung lebih dari t tabel yaitu $3,140 > 1,984$ serta nilai signifikansinya $0,002 < 0,05$. Memberikan keterangan bahwa pengaruh sikap terhadap intensi berwakaf yaitu positif (searah) dan signifikan (H_0 ditolak). Selain itu, nilai t hitung norma subjektif juga $3,808 > 1,984$ serta nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$. Jadi, pengaruh norma subjektif terhadap intensi berwakaf juga positif (searah) serta signifikan (H_0 ditolak).

Uji F (Simultan)

Dalam membuat kesimpulan akhir pada uji F yaitu apabila nilai F hitung $> F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ berarti secara bersamaan semua variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya. Sebaliknya apabila nilai F hitung $< F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ berarti semua variabel bebas secara bersamaan memiliki pengaruh yang tidak signifikan.

Tabel 8. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	360.008	3	120.003	34.129	.000 ^b
	Residual	337.552	96	3.516		
	Total	697.560	99			

a. Dependent Variable: Intensi
 b. Predictors: (Constant), Norma Subjektif, Sikap, Literasi Wakaf

Sumber: SPSS 25, Data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel 8 dari hasil uji F di atas diperoleh nilai F hitung sebesar 34,129. Dengan mencari besarnya angka F tabel melalui pertimbangan nilai $\alpha = 0,05$, $df_1=k$ (jumlah variabel bebas) =3. $df_2= n-k-1 =100-3-1 = 96$, sehingga diperoleh nilai F tabel = 2,70. Dapat disimpulkan bahwa nilai $34,129 > 2,70$. Angka tersebut memberikan keterangan bahwa semua variabel bebas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwakaf secara simultan (H_0 ditolak).

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien ini menunjukkan ukuran seberapa besar persentase pengaruh variabel literasi wakaf, sikap, dan norma subjektif dalam mempengaruhi intensi berwakaf. Di bawah ini merupakan tabel hasil uji koefisien determinasi (R^2).

Tabel 9. Hasil Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.718 ^a	.516	.501	1.875
a. Predictors: (Constant), Norma Subjektif, Sikap, Literasi Wakaf				

Sumber: SPSS 25, Data primer diolah, 2024

Nilai *R-square* yang dihasilkan yaitu sebesar 0,516. Angka tersebut memberikan pemahaman bahwa besarnya pengaruh literasi wakaf, sikap, dan norma subjektif terhadap intensi berwakaf sebesar 51,6%. Adapun sisanya sebesar 48,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Literasi Wakaf Terhadap Intensitas Berwakaf

Berdasarkan hasil uji regresi berganda dan uji hipotesis t (parsial) pada variabel literasi wakaf, diperoleh nilai koefisien regresi variabel literasi wakaf bernilai positif yaitu sebesar 0,076. Nilai positif menunjukkan hubungan yang searah, artinya bahwa meningkatnya literasi wakaf akan diikuti oleh peningkatan variabel intensitas berwakaf. Namun, pengaruh literasi wakaf tidak signifikan, hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung kurang dari t tabel ($0,581 < 1,984$) dan nilai signifikansi lebih besar dari signifikansi alpha ($0,563 > 0,05$). Dengan demikian, variabel literasi wakaf tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap intensitas berwakaf dengan pengujian secara terpisah.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Syahidah & Widiyanti (2022) yang menyimpulkan bahwa nilai hasil uji t literasi wakaf tidak berpengaruh signifikan terhadap intensitas berwakaf *online*. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Nashir et al. (2023) yang menyatakan bahwa literasi wakaf tidak berpengaruh signifikan terhadap intensitas berwakaf secara *online* pada generasi Milenial. Literasi wakaf yang tidak signifikan pengaruhnya dikarenakan masyarakat cenderung berperilaku dengan lebih mempertimbangkan bagaimana orang-orang terdekatnya menilai perilaku berwakaf, bukan berdasarkan tingkat pemahaman dan pengetahuan yang

dimilikinya. Tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang belum tentu mendorong seseorang mengamalkan pengetahuannya dengan baik (Rohman, 2022).

Dengan demikian, meskipun masyarakat tidak memahami atau tidak mengetahui wakaf uang dan wakaf melalui uang secara mendalam, kondisi tersebut tidak menurunkan tingkat intensi secara signifikan karena terdapat faktor penentu lain yang lebih dominan yaitu masyarakat lingkungan sekitar individu. Begitu pun sebaliknya, meskipun masyarakat memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai, kondisi tersebut juga tidak secara signifikan meningkatkan intensi. Fenomena tersebut diakibatkan oleh persepsi individu tentang bagaimana orang-orang yang dianggap penting (keluarga, teman, dan tokoh panutan) akan menilai dan merespons tindakan tersebut, sehingga individu cenderung tidak berperilaku berdasarkan literasi yang dimilikinya. Pengetahuan yang cukup tidak selalu mempengaruhi niat untuk berwakaf, karena tidak menutup kemungkinan pula seseorang akan melakukan wakaf dari dorongan hal lain seperti lingkungan (Syahidah & Widiyanti, 2022).

2. Pengaruh Sikap Terhadap Intensi Berwakaf

Dengan menguji pengaruh variabel bebas secara terpisah (parsial), sikap memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap intensi berwakaf menggunakan *berkawahakaf.id*. Dengan dibuktikan oleh koefisien regresi variabel sikap yang bernilai positif yaitu sebesar 0,358. Nilai positif menunjukkan hubungan yang searah, artinya bahwa meningkatnya variabel sikap akan diikuti oleh peningkatan variabel intensi berwakaf. Kemudian, dengan melihat hasil uji t (parsial) pada variabel sikap diperoleh nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel yaitu $3,140 > 1,984$ ($t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$) dan nilai signifikansi kurang dari signifikansi alpha ($0,002 < 0,05$) yang menunjukkan bahwa variabel sikap memiliki pengaruh signifikan.

Penelitian oleh Ratnasari & Arifin (2018) juga menyatakan bahwa secara parsial variabel sikap berpengaruh positif signifikan terhadap intensi berwakaf tunai. Penelitian ini juga didukung oleh Niswah et al. (2020) serta Mujahidah & Rusydiana (2023). Hasil penelitian Mujahidah & Rusydiana (2023) menyatakan bahwa pengaruhnya positif signifikan terhadap intensi berwakaf menggunakan uang pada kaum muda di Indonesia. Sementara itu, hasil penelitian Niswah et al. (2020) menyatakan pengaruhnya yang positif dan signifikan terhadap intensi berwakaf menggunakan *financial technology*.

Berdasarkan hasil penelitian ini, diperoleh hasil uji yang menunjukkan adanya pengaruh variabel sikap yang signifikan terhadap intensi berwakaf menggunakan platform *berkawahakaf.id* pada generasi Z dan Milenial di Kota Serang. Hal ini disebabkan oleh persepsi, kesadaran, keyakinan, reaksi, dan perasaan individu yang positif akan wakaf uang maupun wakaf melalui uang serta praktiknya. Semakin seseorang memberikan sikap yang positif akan wakaf uang atau melalui uang serta praktiknya, maka akan semakin tinggi pula niat individu tersebut untuk berwakaf. Sehingga, dapat dikatakan bahwa penelitian ini menghasilkan temuan yang sejalan

dengan konsep sikap dalam *Theory of Reasoned Action* (TRA). Semakin seseorang memiliki sikap yang positif maka semakin tinggi intensi seseorang untuk berperilaku (Wulandari et al., 2022).

3. Pengaruh Norma Subjektif Terhadap Intensi Berwakaf

Variabel norma subjektif memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap intensi berwakaf menggunakan berkahwakaf.id secara parsial (terpisah). Hal ini dibuktikan oleh koefisien variabelnya yang bernilai positif (searah) sebesar 0,343 pada hasil uji regresi berganda. Meningkatnya variabel norma subjektif akan diikuti oleh peningkatan variabel intensi berwakaf. Disamping itu, hasil uji t (parsial) pada variabel norma subjektif diperoleh nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel yaitu $3,808 > 1,984$ ($t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$) serta nilai signifikansinya kurang dari signifikansi alpha ($0,000 < 0,05$) yang menunjukkan bahwa pengaruhnya signifikan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kameswari et al. (2023) juga menguji secara terpisah (parsial) variabel norma subjektif dan berpengaruh positif signifikan terhadap intensi berwakaf menggunakan berkahwakaf.id. Penelitian yang senada juga oleh Fazriah et al. (2023) menyatakan bahwa secara parsial variabel norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwakaf uang melalui sebuah *crowdfunding platform*. Hasil tersebut memberikan makna bahwa semakin baik norma subjektif individu, akan berpengaruh langsung terhadap meningkatnya intensi membayar wakaf uang maupun wakaf melalui uang menggunakan sebuah platform. Hasil penelitian lain yang memiliki kesimpulan serupa yaitu Ratnasari & Arifin (2018).

Faktor eksternal seperti keluarga, kerabat dekat, serta orang-orang sekitar seperti ustadz atau guru mengaji mempengaruhi niat wakif maupun calon wakif generasi Z dan Milenial di Kota Serang dalam berwakaf uang maupun berwakaf melalui uang menggunakan platform berkahwakaf.id. Tekanan sosial atau motivasi yang timbul dari pandangan dan keyakinan individu dengan melihat bagaimana orang lain memersepsikan, mengharapkan, merekomendasikan, mendukung, serta berpendapat mengenai harus atau tidaknya dan boleh atau tidaknya berwakaf menggunakan benda bergerak berupa uang mempengaruhi niat atau intensi berwakaf menggunakan platform berkahwakaf.id. Sehingga, dapat dikatakan bahwa penelitian ini menghasilkan temuan yang sejalan dengan konsep norma subjektif dalam *Theory of Reasoned Action* (TRA). Ketika seseorang merasakan tekanan sosial atau norma subjektif yang tinggi, maka niatnya untuk berwakaf semakin kuat (Nuraini et al., 2018).

4. Pengaruh Literasi Wakaf, Sikap, Dan Norma Subjektif Terhadap Intensi Berwakaf

Variabel literasi wakaf (X1), sikap (X2), dan norma subjektif (X3) secara simultan memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap intensi berwakaf menggunakan berkahwakaf.id (Y). Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F yang menunjukkan bahwa perolehan F hitung sebesar 34,129 dan F tabel sebesar 2,70.

Melalui analisis nilai F hitung beserta F tabel dapat dipahami bahwa nilai 34,129 lebih besar dari nilai 2,70 dan nilai signifikansinya menunjukkan kurang dari signifikansi alpha ($0,00 < 0,05$).

Besarnya nilai *R-square* menunjukkan angka sebesar 0,516 berarti faktor penentu dalam penelitian ini yang terdiri dari literasi wakaf, sikap, dan norma subjektif memberikan sumbangsih terhadap intensi berwakaf menggunakan *berkahwakaf.id* sebesar 51,6%. Sementara sisanya sebesar 48,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini seperti kendali perilaku, religiusitas, tingkat pendapatan, dan lain sebagainya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Rosmini et al. (2022) yang juga menemukan bahwa secara simultan pengetahuan dan pemahaman wakaf atau literasi wakaf, sikap, dan norma subjektif pengaruhnya signifikan terhadap intensi berwakaf. Penelitian oleh Nugraha & Falikhatun (2022) juga menyimpulkan bahwa literasi wakaf, sikap, dan norma subjektif secara simultan berpengaruh signifikan terhadap intensi berwakaf.

Penelitian ini menunjukkan bahwa jika diharapkan peningkatan pada suatu intensi berwakaf, maka tingkat literasi wakaf, bagaimana masyarakat menyikapi wakaf uang dan wakaf melalui uang, serta tekanan dan dorongan sosial atau norma subjektif harus secara bersama-sama ditingkatkan atau diperbaiki ke arah atau kepada hal-hal yang mendukung peningkatan intensi berwakaf secara bersamaan. Karena ketiganya memiliki keterikatan. Apabila pengetahuan atau literasi wakaf sudah kuat, maka seseorang tentunya akan memiliki sikap yang baik dalam memandang wakaf tunai sehingga dapat meningkatkan niat dalam berwakaf tunai, setelah seseorang memiliki pengetahuan dan sikap yang positif terhadap wakaf tunai, maka akan menimbulkan sikap yang lain yaitu mengajak rekan atau keluarganya untuk melakukan wakaf tunai (Rosmini et al., 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, peneliti menarik kesimpulan bahwa literasi wakaf secara terpisah (parsial) tidak berpengaruh signifikan terhadap intensi berwakaf. Artinya, tinggi rendahnya tingkat literasi wakaf masyarakat generasi Z dan Milenial di Kota Serang tidak akan mempengaruhi secara signifikan pada peningkatan maupun penurunan tingkat intensi berwakaf menggunakan *berkahwakaf.id*. Adapun sikap secara terpisah memiliki pengaruh signifikan terhadap intensi berwakaf. Menunjukkan bahwa semakin baik dan semakin positif dalam menyikapi wakaf serta perilaku berwakaf uang dan berwakaf melalui uang maka akan meningkatkan intensi berwakaf. Selain itu, dengan menguji variabel secara terpisah norma subjektif juga pengaruhnya signifikan terhadap intensi berwakaf. Artinya, semakin tinggi tingkat tekanan sosial ataupun motivasi dari orang-orang di lingkungan terdekat maka semakin tinggi juga intensi berwakaf. Adapun dengan uji simultan, diketahui semua variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap intensi berwakaf. Dapat diinterpretasikan bahwa secara serentak variabel bebas dalam penelitian ini menjadi faktor-faktor penentu yang signifikan meningkatkan tingkat intensi berwakaf.

BWI dan Lembaga Wakaf Lainnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai pertimbangan untuk merancang strategi dalam mensosialisasikan kepada masyarakat tentang wakaf uang dan wakaf melalui uang agar masyarakat selalu memiliki persepsi dan sikap yang positif tentang praktik wakaf uang dan wakaf melalui. Selain itu, BWI dan Lembaga Wakaf Lainnya dapat memaksimalkan bantuan ulama atau ustadz dan tokoh-tokoh yang dianggap penting atau *public figure* bagi masyarakat untuk memberikan informasi dan edukasi terkait wakaf uang dan wakaf melalui uang menggunakan platform digital. Untuk penelitian selanjutnya juga disarankan agar peneliti menambahkan variabel independen lain yang mungkin juga berpengaruh pada intensi berwakaf uang atau berwakaf melalui uang, selain yang sudah digunakan dalam penelitian ini. Hasil uji determinasi menunjukkan bahwa variabel dependen penelitian ini juga dipengaruhi faktor-faktor lain. Selain itu, peneliti diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan membandingkan berkahwakaf.id dengan platform digital wakaf lainnya untuk melihat apakah hasil yang sama berlaku bagi platform lain. Sehingga, memberikan wawasan lebih luas tentang peran platform digital dalam membentuk intensi berwakaf seseorang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian* (R. Abubakar, Ed.; 1st ed., Vol. 3). SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Afandi, M. N. A., Dinurri'annah, U., & Pusparini, M. D. (2022). Analisis Tingkat Literasi Wakaf Uang Civitas Akademika Universitas Islam Indonesia. *At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 4(2), 1194–1208. <https://doi.org/10.20885/TULLAB.VOL4.ISS2.ART12>
- Ahdori, A. R. (2020, November 28). *BWI Perkuat Pengelolaan Wakaf Produktif di Banten*. NU Online.
- Akbar, N., & Alihsan, N. F. F. (2023). *Factors Influencing Interest of Indonesian Muslim Millennials in Waqf* (pp. 777–806). https://doi.org/10.1142/9781800612426_0026
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *PILAR*, 14(1), 15–31. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/view/10624>
- Amiruddin, A., Priyanda, R., Agustina, T. S., Ariantini, N. S., Rusmayani, N. G. A. L., Aslindar, D. A., Ningsih, K. P., Wulandari, S., Putranto, P., Yuniati, I., Untari, I., Mujiani, S., & Wicaksono, D. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (F. Sukmawati, Ed.; Edisi Pertama). Pradina Pustaka.
- Anggraini, F. D. P., Aprianti, A., Setyawati, V. A. V., & Hartanto, A. A. (2022). Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS untuk Uji Validitas dan Reliabilitas. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6491–6504. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3206>

- APJII. (2024). *Survei Internet Indonesia 2023*.
- Awaluddin, M., & Sukmawati, S. (2017). Implikasi *Theory of Reasoned Action* dan Etika dalam Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Melalui Niat. *Al-Mashrafiyah*, 1(1), 80–95. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/al-mashrafiyah.v1i1.4696>
- Baskoroputra, G. F. (2019). Analisa Tingkat Literasi Wakaf Uang Dan Pengaruhnya Pada Persepsi Wakaf Uang (Studi Kasus Pada Mahasiswa Ekonomi Islam Universitas Brawijaya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 7(2). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/5739>
- BPS. (2024). *Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2024*.
- BPS Kota Serang. (2024). *Kota Serang Dalam Angka 2024*.
- BWI. (2021). *Indeks Literasi Wakaf 2020*.
- Fazriah, S., Sukmadilaga, C., & Yuliafitri, I. (2023). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Wakif dalam Berwakaf melalui Platform Wakaf Hasanah. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 13(1), 246–265. <https://doi.org/10.30588/jmp.v13i1.784>
- Kameswari, I., Beik, I. S., & Asnawi, Y. H. (2023). Factors That Influence Waqif Intention on Cash Waqf and Waqf Through Money (Case Study Berkahwakaf.Id Indonesian Waqf Board). *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam*, 14(2), 231–251. <https://jurnalfai-uikabogor.org/index.php/alinqaf/article/view/2354>
- Kemenag RI. (2024). *Jumlah Tanah Wakaf Kota Serang - Banten*. Siwak Kemenag.
- Khusaini, M. (2020). *Wakaf Muaqqat Perspektif Mazhab Syafi'i* [Skripsi]. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Mahyarni, M. (2015). *Theory of Reasoned Action* dan *Theory of Planned Behavior* (Sebuah Kajian Historis tentang Perilaku). *Jurnal EL-RIYASAH*, 4(1), 13–23. <https://doi.org/10.24014/JEL.V4I1.17>
- Melinda, N. (2024). Pengaruh Digitalisasi Terhadap Pengelolaan Wakaf Uang Pada Badan Wakaf Indonesia (BWI) Provinsi Kalimantan Timur. *Rayah Al-Islam*, 8(1), 43–65. <https://doi.org/10.37274/rais.v8i1.910>
- Mujahidah, A. S., & Rusydiana, A. S. (2023). Perceptions of Indonesian Muslim Youth on Factors Influencing Their Intention to Perform Cash Waqf. *International Journal of Islamic Economics and Finance (IJIEF)*, 6(1), 53–72. <https://doi.org/10.18196/IJIEF.V6I1.13964>
- Nashir, F. K., Huda, N., & Indra, I. (2023). Faktor Penentu Pengambilan Keputusan untuk Wakaf Uang Secara Online pada Generasi Milenial. *Al-Awqaf: Jurnal*

Wakaf Dan Ekonomi Islam, 16(2), 1-21.
<https://doi.org/https://doi.org/10.47411/al-awqaf.v16i2.185>

Niswah, F., Mutmainah, L., Hadyantari, F., Nurwahidin, N., & Huda, N. (2020). Do Indonesian Muslims Have Intention to Participate on Cash Waqf Through Fintech? *EAI Inovating Research*, 97-114. <https://doi.org/10.4108/EAI.6-11-2019.2297262>

Nugraha, P., & Falikhatun. (2022). Determinant of Muslim community intention in performing cash waqf. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 3264-3274. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6431>

Nuraini, I., Takidah, E., & Fauzi, A. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensi dalam Membayar Wakaf Uang pada Pegawai Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jakarta. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 1(2). <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.31949/mr.v1i2>

Oftafiana, T., & Siswahyudianto, S. (2023). The Effect of Religiosity, Perception, Income, and Media Access to Information on Public Waqf Intentions in Cash Waqf Linked Sukuk in City of Surabaya. *Jurnal I-Philanthropy: A Research Journal On Management Of Zakat and Waqf*, 3(1), 1-20. <https://doi.org/10.19109/iph.v3i1.17460>

Osman, A. F., & Muhammed, M. O. (2017). Measuring a Cash Waqf Giving Behavior among Muslim Donor in Malaysia: A Theory of Planned Behavior Approach Using Structural Equation Modelling. *The Journal of Muamalat and Islamic Finance Research*, 39-63. <https://jmifr.usim.edu.my/index.php/jmifr/article/view/19>

Puskas Baznas. (2019). *Indeks Literasi Zakat: Teori dan Konsep*. Puskas Baznas.

Puskas Baznas. (2022). *Outlook Zakat Indonesia 2022*.

Rahmawati, Thamrin, H., Guntoro, S., & Kurnialis, S. (2021). Transformasi Digital Wakaf BWI Dalam Menghimpun Wakaf di Era Digitalisasi. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(2), 532-540. [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(2\).8375](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(2).8375)

Ratnasari, R. T., & Arifin, M. H. (2018). Theory of Planned Behavior in Intention to Pay Cash Waqf. *Proceedings Ofthe 1st International Conference on Islamic Economics, Business, and Philanthropy (ICIEBP 2017) - Transforming Islamic Economy and Societies*, 641-644.

Rohman, A. A. (2022). Pengaruh Religiusitas, Pengetahuan, Perspesi, Pendapatan, dan Media Infromasi terhadap Minat Wakaf Uang Masyarakat Kota Bandung. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 136-144. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v1i2.513>

- Rosmini, N. C., Luthfi, A., & Mahardiyanto, A. (2022). *Pengaruh Sikap, Norma Subjektif dan Pengetahuan terhadap Minat Berwakaf Tunai pada Koperasi Syariah (Studi Pada Anggota KSPPS BMT ItQan)*. <https://repository.unej.ac.id/xmlui/handle/123456789/111577>
- Susanto, D. A., & Purwanto, E. (2020). *Technology Adoption A Conceptual Framework* (E. Purwanto, Ed.; 1st ed., Vol. 7). Yayasan Pendidikan Philadelphia.
- Syahidah, H., & Widiyanti, D. R. (2022). Niat Wakaf Tunai Online Pada Mahasiswa Ekonomi Islam. *Islamic Economics and Finance in Focus*, 1(4), 360–372. <https://doi.org/10.21776/ieff.2022.01.4.07>
- Virgiawan, A. A., & Miftah, A. H. (2023). Pengelolaan Wakaf Produktif untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada RS Mata Achmad Wardi BWI Kota Serang). *JURHIS: Jurnal Mahasiswa Hukum Islam*, 1(1), 31–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.37035/jurhis.v1i1.7268>
- Wahib, M. (2019). Wakaf Tunai Dalam Perspektif Hukum Islam. *Syar'ie: Jurnal Pemikiran Ekonomi Islam*, 1, 110–127. <https://stai-binamadani.e-journal.id/Syarie/article/view/85>
- Wulandari, N. S., Rachman, Y. T., & Kurniaputri, M. R. (2022). Public Intention in Buying Cash Waqf Linked Sukuk: Modification of *Theory of Reasoned Action* (TRA). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, 8(2), 288–301. <https://doi.org/10.20473/jebis.v8i2.37794>